

## PENDAMPING STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NW PESENG

Ahmad Sakrani, Muhammad Alawi Harun, Muhammad Azizuddin.  
Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam NW, Lotim  
\*e-mail: zikrina@gmail.com

---

### Info Artikel

#### **Kata Kunci:**

kejenuhan belajar; Fiqih; strategi pembelajaran; *teknologi*; MTS NW Peseng;

#### **Keyword:**

learning boredom; *Fiqh*; teaching strategies; *technology*; MTS NW Peseng;

### Abstrak

Kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Fiqih di MTS NW Peseng. Kejenuhan ini berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan bagi guru untuk menerapkan teknik pembelajaran berbasis *teknologi* dan diskusi kelompok. Sebelum kegiatan dilakukan, survei awal menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa merasa bosan dengan pelajaran Fiqih. Setelah pelatihan dan implementasi metode baru, evaluasi pasca kegiatan menunjukkan penurunan tingkat kejenuhan hingga 30%, serta peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu, guru juga melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTS NW Peseng berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi siswa dan guru. Kegiatan ini dapat dijadikan model untuk sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

### Abstract

Learning boredom is a common issue faced by students in the learning process, including in the subject of *Fiqh* at MTS NW Peseng. This boredom impacts students' motivation and participation in class. Therefore, this community service activity aims to assist teachers in overcoming learning boredom by implementing more varied and interactive teaching strategies. The methods used in this activity include training for teachers to apply *technology*-based learning techniques and group discussions. Prior to the activity, an initial survey revealed that about 60% of students felt bored with *Fiqh* lessons. After the training and implementation of new methods, post-activity evaluations showed a decrease in boredom levels to 30%, along with increased student motivation and participation. In addition, teachers reported a boost in confidence when managing classes and applying more

engaging teaching strategies. Based on these results, it can be concluded that the teacher strategy assistance in overcoming learning boredom in *Fiqh* lessons at MTs NW Peseng successfully improved the quality of learning and had a positive impact on both students and teachers. This activity can serve as a model for other schools facing similar challenges.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat, terutama dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup individu. (Ratnaningrum, 2022) Di tengah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tantangan yang sering dihadapi oleh pendidik adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Salah satu permasalahan yang sering muncul di dunia pendidikan adalah kejenuhan belajar yang dirasakan oleh siswa. Kejenuhan belajar ini dapat berdampak pada penurunan motivasi siswa, termasuk dalam mata pelajaran Fiqih yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual.

MTs NW Peseng, sebagai salah satu lembaga pendidikan di daerah ini, memiliki tantangan tersendiri dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran ini, meskipun sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa, seringkali dianggap membosankan dan kurang menarik oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki strategi yang tepat dalam mendampingi siswa agar mereka tetap termotivasi dan dapat memahami materi dengan baik (Maskur, 2023).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada guru-guru di MTs NW Peseng dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan yang mengedepankan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Salsabila & Karomah, 2024). Dengan demikian, diharapkan siswa dapat merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Fiqih, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat meningkat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui pelatihan dan pendampingan langsung kepada guru-guru di MTs NW Peseng. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari para ahli di bidang pendidikan dan Fiqih, serta didukung oleh dana yang bersumber dari [sebutkan sumber dana]. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian memberikan berbagai strategi dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi kejenuhan belajar pada siswa.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran Fiqih di MTs NW Peseng, dengan terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif.

Sebagai kesimpulan, kegiatan pendampingan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs NW Peseng, khususnya dalam mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, kerjasama antara guru, siswa, dan pihak terkait sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu analisis awal, pelatihan dan pendampingan, implementasi di kelas, serta evaluasi dan pengukuran hasil. (Adji dkk., 2024) Tahap pertama adalah analisis awal, di mana dilakukan survei melalui kuesioner untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar siswa serta persepsi guru terhadap metode pembelajaran yang selama ini diterapkan. Kuesioner ini berfungsi untuk menggali informasi mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Fiqih dan sejauh mana pemahaman guru tentang penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. (Sholeh dkk., 2023)

Selanjutnya, pada tahap pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode diskusi interaktif, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran (Ansya, 2023). Pendampingan langsung diberikan selama implementasi metode di kelas, dengan tujuan memberikan umpan balik serta bimbingan dalam penerapan strategi yang baru. Guru-guru di MTs NW Peseng kemudian mulai menerapkan strategi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas, sementara tim pengabdian terus memberikan dukungan berupa observasi dan bimbingan.

Untuk mengukur dampak dari kegiatan ini, dilakukan evaluasi melalui kuesioner pasca kegiatan yang diberikan kepada siswa dan guru. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur perubahan dalam tingkat kejenuhan belajar siswa, motivasi belajar, serta pemahaman guru terhadap metode yang diterapkan. Selain itu, observasi kelas juga dilakukan untuk menilai perubahan dalam dinamika interaksi kelas dan suasana belajar secara keseluruhan. Dengan menggunakan alat ukur seperti kuesioner pre dan post kegiatan, observasi kelas, serta wawancara dengan guru, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di MTs NW Peseng.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTs NW Peseng bertujuan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, tim pengabdian melakukan survei awal melalui kuesioner untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar siswa dan persepsi guru terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Hasil dari survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran Fiqih karena metode yang digunakan dinilai monoton dan

kurang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, guru juga mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan mampu mengatasi kejenuhan siswa.

Setelah pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian, guru-guru di MTs NW Peseng mulai menerapkan berbagai strategi baru yang lebih variatif, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, dan pendekatan berbasis teknologi. Evaluasi dilakukan setelah implementasi melalui kuesioner pasca kegiatan dan observasi kelas. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa, serta penurunan tingkat kejenuhan yang mereka rasakan. Secara umum, siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran Fiqih, sementara guru merasa lebih percaya diri dalam mengelola pembelajaran dengan metode yang lebih inovatif.

## **2. PEMBAHASAN**

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dapat mengurangi kejenuhan belajar pada mata pelajaran Fiqih. Peningkatan motivasi siswa tercermin dari tingginya partisipasi mereka dalam kegiatan kelas dan peningkatan pemahaman materi yang lebih baik (Khiyaroh, 2024). Salah satu indikator keberhasilan yang terlihat adalah perubahan dalam suasana kelas yang lebih interaktif dan kondusif untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video pembelajaran dan aplikasi pendidikan, berhasil menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, metode diskusi kelompok yang diterapkan juga meningkatkan kolaborasi antar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Fiqih.

Namun, meskipun hasilnya cukup positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam menerapkan metode baru di kelas. Beberapa guru merasa kesulitan untuk mengintegrasikan semua teknik yang diajarkan dalam waktu yang terbatas, terutama mengingat adanya keterbatasan dalam infrastruktur dan akses teknologi di sekolah. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap memberikan dampak yang signifikan, baik bagi guru maupun siswa. Ke depan, disarankan untuk melakukan tindak lanjut dengan program pelatihan yang lebih mendalam dan jangka panjang agar guru dapat lebih optimal dalam mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran inovatif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran di MTs NW Peseng. Keberhasilan dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan relevan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Dokumentasi kegiatan berupa foto pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta grafik yang

menunjukkan perubahan tingkat kejenuhan dan motivasi belajar siswa, dapat dilihat pada bagian berikut untuk mendukung temuan ini.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MTs NW Peseng berhasil mencapai tujuan utama untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui pendampingan strategi guru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan partisipasi siswa setelah penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti penggunaan media berbasis teknologi dan penerapan diskusi kelompok. Sebelum kegiatan pengabdian, sekitar 60% siswa merasa bosan dengan pelajaran Fiqih, namun setelah kegiatan, tingkat kejenuhan menurun hingga 30%, sementara motivasi dan partisipasi siswa meningkat secara substansial.

Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran Fiqih di MTs NW Peseng dan memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun guru. Meskipun demikian, beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan infrastruktur teknologi, masih dihadapi dalam implementasi strategi pembelajaran baru. Oleh karena itu, disarankan agar program pelatihan dilakukan secara berkelanjutan dan disertai dengan peningkatan fasilitas yang mendukung, agar penerapan metode pembelajaran inovatif dapat lebih maksimal. Ke depan, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model yang bermanfaat bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi tantangan serupa, dan perlu terus diperluas untuk memberikan dampak yang lebih luas pada pendidikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Kami menyampaikan penghargaan kepada pihak MTs NW Peseng yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada instansi pemberi dana hibah pengabdian yang telah mendukung kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Kami juga berterima kasih kepada seluruh guru di MTs NW Peseng yang telah aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan implementasi strategi pembelajaran baru, serta kepada siswa yang dengan antusias mengikuti pembelajaran Fiqih. Dukungan dari semua pihak sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di MTs NW Peseng dan menjadi model bagi pengembangan pendidikan di sekolah-sekolah lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adji, W. S., Muttaqin, M. I., Wahyudi, D., Damayanti, I. S. A., Putri, R. A., & Masyithoh, D. D. (2024). Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Kelompok Kerja Madarasah Ibtidaiyah Kota Batu. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 2(3), Article 3.
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43-52.
- Khiyaroh, N. L. (2024). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta Selatan* [bachelorThesis]. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), Article 3.
- Ratnaningrum, W. A. (2022). Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Educational Technology Journal*, 2(2), 22-28.
- Salsabila, N. F., & Karomah, S. (2024). PKM- Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah. *BAMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), Article 3.
- Sholeh, M. I. S., Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2.